

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Roudhatul Amalia¹, Muhammad Riza Hafizi², Arif Mubarak³

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: ¹*roudhatalamalia@gmail.com*, ²*riza.hafizi@iain-palangkaraya.ac.id*,

³*arif,mubarak@iain-palangkaraya.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini bersumber dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lewat publikasi Bursa Efek Indonesia. Datanya sekunder diambil secara runtun waktu tahunan dari tahun 2018-2022. Paling tidak, data yang dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 55 data. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *R-square* sebesar 56,2%. Oleh karena itu, profitabilitas dipengaruhi oleh *green accounting* dan kinerja lingkungan sebesar. Sedangkan sisanya 43,8 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green accounting and environmental performance on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study comes from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Through the publication of the Indonesia Stock Exchange. Secondary data is taken in annual time series from 2018-2022. At least, the data that can be analyzed further is 55 data. Sample selection is done by purposive sampling method. Data analysis using panel data regression with Eviews 12. The results showed that green accounting has a positive and significant effect on profitability. While environmental performance has no effect on profitability. This study also obtained results showing that green accounting and environmental performance simultaneously have a significant effect on profitability. The R-square value is 56.2%. Therefore, profitability is influenced by green accounting and environmental performance by. While the remaining 43.8% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Green Accounting*, *Environmental Performance*, *Profitability*.

1. Pendahuluan

Indeks profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan ukuran efisiensi manajemen perusahaan, dibuktikan dengan keuntungan atas pinjaman dan pendapatan investasi. Artinya, penggunaan indikator ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Siregar, 2021) Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE, karena ROE adalah jenis *return* paling menarik untuk diketahui. ROE lebih menunjukkan data perolehan laba bersih dengan modal sendiri. Maka ROE bisa dianggap sebagai pengembalian aset bersih.

Saat ini masih banyak perusahaan yang hanya memaksimalkan profitabilitas sehingga cenderung memanfaatkan sumber daya alam secara berkepanjangan. Namun, sumber daya alam juga dibatasi untuk mencukupi keperluan masyarakat. Oleh sebab itu, tanggung jawab terhadap lingkungan sangat dibutuhkan sebagai upaya yang saling menguntungkan dari industri. Khususnya untuk penduduk dan alam di dekat perusahaan. (Wijaya dan Santi, 2021) Oleh karena itu, *green accounting* muncul sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan antara organisasi yang melaksanakan kegiatan yang dapat merusak lingkungan serta masyarakat yang merasakan efeknya. Sehingga organisasi tidak dapat sekehendaknya mengelola sumber daya tanpa berfokus pada pengaruhnya terhadap masyarakat. (Sulistiawati dan Dirgantari, 2017)

Green Accounting adalah bagian dari penyebaran informasi akuntansi terintegrasi, penilaian dan pertimbangan bagi pengguna dalam keputusan ekonomi dan non-ekonomi serta aktivitas yang memiliki kewajiban secara kemasyarakatan dan alam. (Almunawwaroh et al., 2022) Penerapan *green accounting* akan meminimalisir masalah lingkungan yang ada di perusahaan dengan mengurangi atau menghindari efek dari kerusakan lingkungan. Kemudian *green accounting* bisa dikatakan sebuah keunggulan untuk bertanding dalam memajukan daya produksi, menciptakan perubahan, meminimalisir biaya serta menaikkan *image* positif bagi perusahaan dan bisa membuat sebuah magnet tersendiri untuk pembeli. (Febrina et al., 2023) Melalui penggunaan *green accounting* yang efektif maka industri mengamati kelestarian alam di dekat industri dan industri bukan saja dianggap berorientasi pada efisiensi pembiayaan yang ditujukan hanya untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Adanya keterbukaan pada laporan dan ekspose dana lingkungan dapat menimbulkan evaluasi kinerja industri terkhusus pada kinerja lingkungan akan teratur bagi investor. (Annas Lalo dan Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021) Karena jika kerusakan alam yang ditimbulkan semakin minim maka dapat memaksimalkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, jika makin besar efek kerusakan lingkungan, maka akan buruk kinerja industri. Kinerja lingkungan merupakan kinerja industri yang memperhatikan dan memiliki kontribusi pada alam sekitar tambang agar terciptanya alam yang baik. (Sukatin et al., 2022) Kinerja lingkungan di Indonesia diukur oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). peringkat PROPER yaitu menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, sampai yang terburuk adalah hitam. (Hidayat dan Safitri, 2020)

Alasan dilakukannya penelitian pada perusahaan pertambangan karena dari sekian banyaknya perusahaan, pertambangan merupakan perusahaan yang terdaftar dan telah melakukan PROPER, yang mana perusahaan pertambangan merupakan sebagian aktivitas perusahaan yang pembuatannya secara terang-terangan berhubungan langsung dengan alam. Kegiatan pertambangan di Indonesia seringkali memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari satu sisi, kehadiran kegiatan penambangan ini dinilai berpengaruh positif yaitu perekrutan tenaga kerja lokal, meningkatkan pergerakan uang di sekitar tambang, dan pembebasan lahan. Selain sisi positif ada konsekuensi yang juga merugikan dari kegiatan penambangan yaitu menyebabkan kerusakan ekologis, misalnya pencemaran air sungai dan laut yang bisa mengganggu hutan mangrove dan biota laut, pencemaran tanah yang membuat tanaman di atasnya mati, serta pencemaran pertambangan yang menurunkan hasil produksi lahan pertanian

dan perkebunan.(Peribadi et al., 2022) Pertambahan juga memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan disini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Frekuensi Dampak Lingkungan Dari Kegiatan Pertambangan

Jenis Dampak	Persen Kejadian
Polusi air permukaan	70
Polusi air tanah	65
Polusi tanah	50
Kesehatan warga	35
Kerusakan flora dan fauna	25
Polusi udara	20
Belum tercantum dalam polusi oleh emisi gas buang dari alat penanggulangan polusi udara	

Sumber: US EPA (1995)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan dalam *botton ash* mengandung elemen-elemen logam, yaitu Pb (Timbal), Kadmium (Cd), Tembaga (Cu), dan sebagainya. Jika sampai ke suatu lingkungan tanah serta perairan dapat merusak lingkungan tersebut. Efek lingkungan yang terjadi akibat abu yang berterbangan pada udara dan bisa tercium oleh manusia serta hewan, dan dapat membuat keadaan air dan tanah di sekitar lingkungan dapat membuat tanaman mati.(Algetzasalahamu, 2012). Maka dari itu, mesti ada solusi pengelolaan lingkungan alternatif solusi seperti dibawah ini.

Tabel 2
Dampak Lingkungan Terhadap Pertambangan dan Upaya Pengelolaan Lingkungan

No	Dampak Lingkungan	Upaya Pengelolaan Lingkungan
1	Meningkatkan acaman tanah longsor dan gerakan massa tanah	- Perlu dilakukan pengendalian tanah secara berjenjang.
2	Erosi dan sedimentasi	- Perlu dibangun <i>check-dum</i> atau bangunan pengendali sedimen untuk mencegah pelumpuran dan saluran pengairan umum maupun saluran induk yakni kali. - Kali kecil yang digunakan airnya oleh pendulang untuk memisahkan emas dengan tanah harus dipasang bronjol kawat, guna memperlambat erosi pada tebing sungai.
3	Pengupasan tanah pucuk dan menghilangnya vegetasi akibat kegiatan penggalian timah	- Perlu dilakukan upaya reklamasi, seperti melakukan reboiasi diarea bekas penggalian. - Setelah melakukan penggalian jangan meninggalkan lubang penggalian begitu saja, sebaiknya lubang penggalian ditimbun terlebih dahulu sebelum pindah ke tempat lain.

Sumber: diolah oleh peneliti 2023

Alasan lain pengambilan judul ini yaitu beberapa peneliti sebelumnya menemukan adanya hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Fatin pada tahun 2016 yang menyatakan antara variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Norhasimah pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara

variabel pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fifit, Nurleli dan Yuni pada tahun 2016 menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, hasilnya variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan dalam penelitian Jephitha dan Mohammed pada tahun 2015 yaitu kinerja lingkungan terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan. Penelitian ini berujuan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang berfokus pada hubungan antar organisasi dan masyarakat. Legitimasi yaitu sebuah sistem pengelolaan yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah individu serta kelompok masyarakat. Menurut Epstein dalam Utomo menyatakan bahwa perusahaan yang hendak eksis melaksanakan bisnis di dalam masyarakat perlu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan para *stakeholder* utama. (Utomo, 2019) Menurut Ghazali dan Charli dalam Rasmewahni, 2022 menyatakan bahwa teori legitimasi memiliki manfaat untuk menelaah aktivitas instansi, sebab teori ini ialah teori yang sangat penting untuk perusahaan, batasan yang mementingkan pada aturan-aturan serta nilai-nilai sosial dan mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. (Jayanti, 2022)

Teori ini membenarkan pentingnya dimensi sosial, lingkungan, dan tata kelola oleh kinerja keberlanjutan. Menurut Rezaee dalam Martusa menyatakan bahwa teori legitimasi menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan sosial, lingkungan, dan tata kelola yang dihendaki oleh semua pemangku kepentingan termasuk pelanggan dan ketidakpatuhan terhadap norma-norma sosial, persyaratan lingkungan mengancam legitimasi organisasi dan keberlanjutan keuangan yang berhubungan dengan tata kelola. (Martusa et al., 2023) Jadi, pada dasarnya teori legitimasi penting dalam meningkatkan reputasi produk dan layanan perusahaan sesuai dengan norma-norma yang di junjung dan nilai sosial serta mendapatkan manfaat dan yang tidak merugikan lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya agar memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan mengimplementasikan strategi-strategi yang searah dengan keinginan masyarakat.1.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mendeskripsikan bahwa instansi tidak hanya entitas yang bekerja untuk kebutuhan perorang, namun juga menyajikan kepentingan untuk *stakeholder* atau pihak-pihak yang berkepentingan pada sebuah perusahaan. (Fauzani, 2021) Teori *stakeholder* awalnya digagas oleh Freeman, Freeman dalam Werastuti menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah sebuah teori yang membahas tentang pengorganisasian manajemen dan etika bisnis mengenai moral dan nilai saat diaturnya sebuah organisasi. (Werastuti et al., 2023)

Menurut Donaldson dan Preston teori *stakeholder* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja organisasi. Oleh karena itu, manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan balas jasa kepada *stakeholder* yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. (UMM, 2021) Sedangkan menurut Freeman dan David dalam Muluk menyatakan bahwa konsep *stakeholder* atau pemangku kepentingan pada industri bisa dilakukan untuk mengetahui peran-peran dewan direksi dan fokus pada perilaku yang efektif dibandingkan perubahan struktural melalui perundang-undangan. Pemangku kepentingan merupakan organisasi dan lembaga publik. (Muluk et al., 2022) Selanjutnya, tujuan dari teori *stakeholder* ialah agar mendorong manajer korporasi terhadap lingkungan perusahaan untuk memajukan nilai-nilai yang diakibatkan dari aktivitas dalam meminimalisir kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. (Pahlevi dan Anwar, 2022) Jadi, dapat disimpulkan teori *stakeholder* adalah suatu

teori yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peran *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda oleh *stakeholder* yang ada.

Profitabilitas

Menurut Hery dalam Zuhirsyan, 2022 rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menilai kesanggupan industri dalam memperoleh profit dari aktivitas normal bisnisnya..(Zuhirsyan et al., 2022) Perusahaan adalah sebuah organisasi yang berjalan dengan maksud untuk mendapatkan laba dengan melakukan penjualan produk barang dan jasa kepada para pelanggannya. (Hery, 2021) Dan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam Alifedrin rasio profitabilitas merupakan pengukuran efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno dalam Alifedrin mengatakan bahwa rasio ini dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan. Selanjutnya, menurut Kasmir dalam Alifedrin mengemukakan jika rasio profitabilitas ialah rasio yang dapat membandingkan keunggulan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio tersebut juga menyajikan ukuran taraf kemampuan pengelolaan sebuah perusahaan.(Alifedrin dan Firmansyah, 2023)

Definisi lain tentang profitabilitas juga dikemukakan oleh Kariyoto dalam Khasanah, 2023 yang menyatakan profitabilitas adalah evaluasi atas araf pemulihan dari investasi yang dilaksanakan oleh penanam modal pada sebuah perusahaan. Hal tersebut penting, karena tujuan utama seorang investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan adalah agar mendapat keuntungan. Apabila suatu perusahaan cukup baik nilai profitabilitasnya, maka investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.(Khasanah et al., 2023) Jadi, bisa diberikan kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah untuk menghitung seberapa banyak suatu industri dapat memperoleh profit dengan memakai seluruh aspek industri yang berada di dalamnya agar bisa memperoleh profit yang sebanyak-banyaknya.. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROE yang merupakan jenis *return* paling menarik untuk diketahui. ROE lebih menunjukkan data perolehan laba bersih dengan modal sendiri. Maka ROE bisa dianggap sebagai pengembalian aset bersih. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Green Accounting

Green accounting ialah bentuk akuntansi lingkungan yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan untuk menggambarkan keputusan ekonomi di dalamnya Akuntansi lingkungan perusahaan dilaksanakan karena adanya dampak dari lingkungan di dalam aktivitas bisnisnya.(Parmawati, 2019) Definisi lain mengenai *green accounting* juga dikemukakan oleh Kartikasari dalam Arintowati menyatakan bahwa *green accounting* merupakan bentuk akuntansi yang berupaya melibatkan aspek biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan usaha. Adapun menurut Aniela dalam Arintowati menyatakan bahwa *green accounting* ialah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis terkait lingkungan. *Green accounting* diharapkan dapat melindungi lingkungan, dengan mengimplementasikan *green accounting*, industri dengan sukarela mematuhi pedoman pemerintah kawasan mereka beroperasi.(Arintowati, 2022).

Menurut Milo dalam Nugraha, 2023 menyatakan bahwa *green accounting* didefinisikan sebagai kumpulan pengungkapan tentang penggunaan sumber daya alam dalam lingkup pengaruh perusahaan. Sedangkan, menurut Todae dalam Nugraha menyatakan bahwa *green accounting* bisa diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan untuk penyediaan informasi yang memadai mengenai lingkungan. Jadi, hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan menekankan pentingnya

pengungkapan mengenai penggunaan sumber daya alam yang disertai dengan pengukurannya. (Nugraha et al., 2023) *Green Accounting* pada penelitian ini diukur dengan melihat indeks pengungkapan lingkungan yang ada di laporan keberlanjutan yang dimana dilihat dari beberapa aspek yaitu, bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk dan jasa, kepatuhan, aspek lain-lain, asesmen pemasokan atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan atas lingkungan.

Kinerja Lingkungan

Menurut Tia Rahma P dalam Sanjaya kinerja lingkungan merupakan upaya organisasi untuk membuat lingkungan yang bagus dengan melakukan aktivitas dan memanfaatkan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan atau disebut juga tanggungan terhadap lingkungan. Tanggungan terhadap lingkungan dilakukan dengan memeriksa pencapaian organisasi yang ikut andil dalam Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan (PROPER) yang menjadi suatu upaya yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendukung pengorganisasian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen data. (Yola Devita, 2015). Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang dihadapi akibat aktivitas operasional perusahaan. Kinerja ini berhubungan dengan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan bertujuan agar melestarikan lingkungan alam. Adapun upaya yang bisa dilaksanakan perusahaan agar meningkatkan kinerja lingkungan adalah menggunakan sumber daya dan energi secara efisien, mengurangi emisi gas rumah kaca, serta meminimalkan jejak ekologis. (Rustiarini et al., 2023) Kinerja lingkungan di Indonesia dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). peringkat PROPER yaitu memakai warna dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, sampai yang terburuk adalah hitam. Di bawah ini ialah tabel kriteria peringkat proper.

Tabel 3
Kriteria Proper

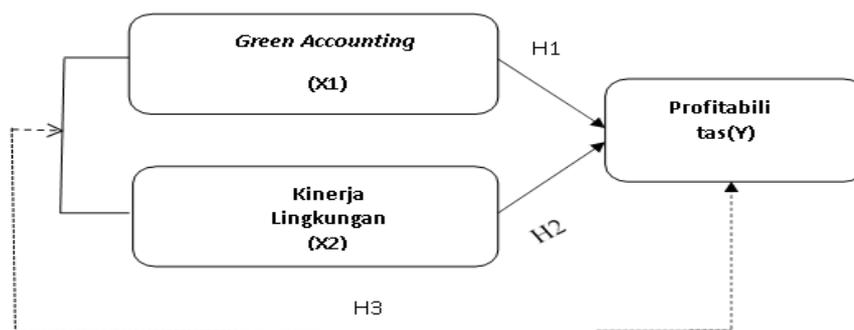
PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Sudah melaksanakan penyelenggaraan lingkungan lebih dari yang dikualifikasikan dan sudah melaksanakan upaya 3R, (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>), mengimplementasikan sistem pembuatan lingkungan yang berkelanjutan, serta melaksanakan upaya-upaya yang bermanfaat untuk keperluan masyarakat dalam jangka panjang.
Hijau	Sudah melaksanakan penyelenggaraan lingkungan lebih dari yang dikualifikasikan, sudah memiliki sistem pembuatan lingkungan, memiliki keterkaitan yang baik terhadap masyarakat, termasuk melaksanakan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>).
Biru	Sudah melaksanakan penyelenggaraan lingkungan lebih dari yang dikualifikasikan, seimbang dengan ketetapan atau peraturan yang berlangsung.
Merah	Melaksanakan upaya penyelenggaraan lingkungan, namun belum seuhnya mencapai hasil yang sesuai dengan kualifikasi sebagaimana ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan.
Hitam	Belum melaksanakan upaya lingkungan yang artinya, dengan sengaja tidak melaksanakan upaya penyelenggaraan lingkungan sebagaimana yang dikualifikasikan, serta berpotensi merusak lingkungan.

Sumber : www.menlhk.go.id

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan dua variabel untuk menguji profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk membantu dalam memahami peran variabel yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka konseptual merupakan penjelasan konseptual tentang konsep-konsep variabel yang dipertimbangkan dalam suatu penelitian. Hubungan pengaruh antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka konseptual ini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Keterangan garis:

—————> = Hubungan secara parsial

-----> = Hubungan secara simultan

Pengembang Hipotesis

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Penerapan *green accounting* bagi pengusaha dapat membawa perkembangan besar dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, maka akan menaikkan jumlah penjualan industri di mata penanam modal, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas.

Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori *stakeholder* tujuan utamanya adalah membantu manajemen perusahaan meningkatkan penciptaan nilai, karena hubungan antara pemangku kepentingan dan perusahaan saling bergantung akibat dampak dari aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja lingkungannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

penerapan *green accounting* bersifat sukarela, namun dampaknya terhadap profitabilitas lebih besar dibandingkan kinerja lingkungan. Namun perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan hidup dalam

menjalankan aktivitasnya. Hal ini akan menarik perhatian masyarakat terhadap produk perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan penjualan yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Terdapat Pengaruh Signifikan Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Populasi dan sampel penelitian

Populasi

Populasi ialah kawasan spekulasi yang terbentuk dari: objek/subyek yang mempunyai jumlah tertentu yang tidak ditentukan oleh spesialis untuk berkonsentrasi dan selanjutnya mencapai kesimpulan. (Sugiyono, 2019) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Sampel

Sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Perusahaan yang terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dimaksud berturut-turut adalah tentang waktu penelitian dan kecukupan data. Kriteria perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, (2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018-2022, (3) Perusahaan pertambangan yang lengkap terkait data variabel penelitian yang digunakan, (4) Perusahaan pertambangan yang mengikuti PROPER pada tahun 2018-2022. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut yang diambil dalam menentukan sampel diperoleh 11 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang akan peneliti pakai sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini didapat dengan cara studi kepustakaan yaitu: buku, jurnal, makalah, internet, dan media pendukung lainnya. Dan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. (Rukajat, 2018) Studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang digunakan untuk menangani masalah dalam penelitian ini sebagai laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang disebarluaskan di Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah meninjau data-data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka yang didapat dan diolah dengan rumus.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono dalam Rahmawati definisi operasional variabel adalah seperangkat yang lengkap tentang apa yang harus mengamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. (Rahmawati, 2022)

Green Accounting (X1)

Green accounting ialah jenis pembukuan yang mencoba untuk menghubungkan faktor pengeluaran lingkungan ke dalam efek samping dari kegiatan bisnis organisasi. Penerapan *green accounting* pada penelitian ini mengklasifikasikan penerapan *green accounting* ke dalam GRI 4.0 (Environment) tentang lingkungan yang kategorinya ada 34 yang ada dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*), jadi pengukurannya adalah, skor 1 (satu) diberikan

apabila suatu kategori penerapan *green accounting* diungkapkan dan skor 0 (nol) : diberikan pada kategori yang tidak diungkapkan perusahaan. Kemudian skor yang diungkapkan dibagi dengan skor yang diharapkan diungkapkan.

Kinerja Lingkungan (X2)

Kinerja lingkungan merupakan pekerjaan organisasi untuk membuat lingkungan yang bagus dengan melaksanakan kegiatan dan memanfaatkan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Pada kinerja lingkungan peneliti menggunakan pengukuran yaitu tingkat PROPER, PROPER adalah salah satu bentuk strategi pemerintah, untuk lebih mengembangkan kinerja pengelolaan lingkungan organisasi sesuai dengan yang telah ditentukan dalam peraturan. Jika suatu perusahaan menerakan PROPER maka akan diberi skor sesuai peringkat PROPER yang ada dilaporan keuangan. Skor Peringkat PROPER yaitu Emas : 5, Hijau : 4, Biru : 3, Merah: 2, Hitam : 1.

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah suatu proporsi yang berarti menentukan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat selama periode tertentu dan selanjutnya memberikan gambaran tentang tingkat kelayakan manajemen dalam menyelesaikan latihan kerjanya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan perusahaan-perusahaan pertambangan sebagai sampel didasari atas pertimbangan bahwa banyak perusahaan yang terdaftar di perusahaan pertambangan masih banyak perusahaan yang merusak lingkungan dan masih banyak yang belum melakukan *green accounting* dan kinerja lingkungan. Sehingga besar kemungkinan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di perusahaan pertambangan tidak melakukan pelaporan tanggung jawab lingkungan secara konsisten setiap tahunnya.

Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan objek penelitian melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang telah teliti. Analisis deskriptif meliputi mean, minimum, maximum, median dan standar deviasi jawaban dari responden untuk setiap variabel.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Variabel		
	<i>Green Accounting</i>	Kinerja Lingkungan	Profitabilitas
Mean	0.401109	3.781818	0.313636
Maximum	0.765000	5.000000	0.210000
Minimum	0.176000	3.000000	0.010000
Std. Dev.	0.169609	0.712089	0.300964
Observations	55	55	55

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023.

Pada tabel di atas adalah 55 data yang digunakan dalam penelitian ini yang berasal dari 11 sampel perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode penelitian, yakni dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Berdasarkan tabel di atas nilai statistik deskriptif untuk variabel *green accounting* pada perusahaan pertambangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,401109, nilai standar deviasinya sebesar 0,169609, nilai minimum sebesar 0,176000, dan nilai maksimum sebesar 0,765000. Perusahaan pertambangan . Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai *green accounting* terbesar adalah ANTM dan INCO. Sedangkan nilai *green accounting* terkecil adalah GEMS dan MBAP.

Berdasarkan tabel di atas nilai statistik deskriptif untuk variabel kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,781818, nilai standar deviasinya sebesar 0,712089, nilai minimum sebesar 3,000000, dan nilai maksimum sebesar 5,000000. Perusahaan pertambangan . Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai kinerja lingkungan terbesar adalah ADRO dan PTBA. Sedangkan nilai *green accounting* terkecil adalah BYAN, GEMS, HRUM, ITMG, ANTM, dan INCO.

Berdasarkan tabel di atas nilai statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas perusahaan pertambangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,313636, nilai standar deviasinya sebesar 0,300964, nilai minimum sebesar 0,010000, dan nilai maksimum sebesar 1,230000. Perusahaan pertambangan . Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai profitabilitas terbesar adalah GEMS. Sedangkan nilai profitabilitas terkecil adalah ANTM.

Penentuan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow* ialah uji yang dilakukan untuk memilih antara *model Common Effect* dan *Fixed Effect*. (Rohmatul Ajija, 2011). Uji *chow* dilihat dengan membandingkan nilai probability F dengan signifikan jika nilai probability $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan CEM. Sebaliknya apabila nilai probability $F > 0,05$ maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	6.495244	(10,42)	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *chow* di atas, diperoleh nilai *cross section F* sebesar 0.0000. nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya model yang terpilih yaitu *fixed effect model*. Karena yang terpilih model FEM, maka akan dilanjutkan dengan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji hausman ini dilakukan untuk memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Dimana jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang paling sesuai adalah model *fixed effect*. Jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya model yang paling sesuai adalah model *random effect*. Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	22.440690	2	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yaitu sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan diterima H_1 sehingga model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Dan tidak perlu melakukan uji *Langrange Multiplier* (LM).

Estimasi Model Yang Terpilih

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 7 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	-3.066929	1.207083	-2.540778	0.0148
X1	2.360772	0.919186	2.568328	0.0139
X2	0.133273	0.318517	0.418416	0.6778

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Dari analisis data program *Eviews12* pada tabel di atas diperoleh persamaan estimasi model dengan pendekatan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$-3.06692878288 + 2.3607717809 * X1 + 0.133272701723 * X2 + [CX=F]$$

Analisis persamaan regresi

1. Nilai konstanta yang diperoleh bernilai negatif (-) sebesar 3.06692878288.

2. Nilai konstanta variabel X_1 bernilai positif (+) sebesar 2.3607717809, maka bisa diartikan jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.
3. Nilai konstanta variabel X_2 bernilai positif (+) sebesar 0.133272701723, maka bisa diartikan jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. (Umar, 2013) Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Apabila nilai probability JB lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

Nama	Hasil	Keterangan
<i>Jarque-Bera</i> (JB)	0,343082	Berdistribusi normal

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk membedakan ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat jika nilai korelasi lebih dari 0,80 maka menunjukkan bahwa adanya multikolinieritas, jika koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Y	X1	X2	Ket
Y	1.000000	-0.339759	0.036606	Tidak terjadi multikolinieritas
X1	-0.339759	1.000000	0.241847	
X2	0.036606	0.241847	1.000000	

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai koefisien 0.241847 < dari 0,80, maka dapat dipastikan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi model ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Riyanto dan Hatmawan, 2020) Uji heteroskedastisitas pada data ini dilakukan dengan metode uji glejser.

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.	Keterangan
C	0.0052	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X1	0.8081	
X2	0.3440	

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Dari gambar di atas diperoleh nilai probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Yaitu nilai X_1 0,6254 > 0,05 dan nilai X_2 0,9107 > 0,05. Sehingga, keputusan yang diambil adalah diterima H_0 yakni tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos uji heteroskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi

Nama	Hasil	Keterangan
Durbin-Watson Stat	1.736604	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Diketahui $N = 55$ dan K (variabel independen) ada 2 variabel, maka berdasarkan tabel acuan Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ mendapat hasil sebagai berikut, nilai $DL = 1,4903$, nilai $4-DL = 2,5097$, nilai $DU = 1,6406$, nilai $4-DU = 2,3594$, nilai DW (Durbin Watson) = 1,736604. Hasil uji korelasi Durbin Waston adalah

$DU < DW < 4-DU = 1,6518 < 1,736604 < 2,3482$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Data Panel

$$\text{LOGY} = -3.06692878288 + 2.3607717809 \cdot X_1 + 0.133272701723 \cdot X_2 + [CX=F]$$

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Dari analisis data program *Eviews12* pada tabel di atas diperoleh Analisis persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh bernilai negatif (-) sebesar 3.067.
2. Nilai konstanta variabel X_1 bernilai positif (+) sebesar 2.36, maka bisa diartikan jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.
3. Nilai konstanta variabel X_2 bernilai positif (+) sebesar 0.133, maka bisa diartikan jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nama	Hasil	Keterangan
Prob(F-Statistic)	0.000001	Berpengaruh bersama-sama

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F di atas, diketahui nilai Fhitung sebesar 6,783475, sementara nilai Ftabel ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 2$ dan $df_2 = 52$) diperoleh sebesar 3,18. Dengan demikian nilai Fhitung $>$ Ftabel ($6,783475 > 3,18$). Selain itu, jika dilihat dari nilai probability menunjukan angka sebesar 0,000001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Uji T

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan pengaruh dan signifikan setiap variabel independen dan dependen.

Tabel 14 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-3.066929	1.207083	-2.540778	0.0148	
X1	2.360772	0.919186	2.568328	0.0139	Berpengaruh
X2	0.133273	0.318517	0.418416	0.6778	Tidak berpengaruh

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) *Green Accounting* (X_1)

Diketahui bahwa koefisien *green accounting* (X_1) bernilai positif sebesar 2,360772 yang mengindikasikan bahwa variabel X_1 tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Y. Artinya, apabila *green accounting* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Jika dilihat dari nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0139 ($< 0,05$). Oleh karena itu, akan dilihat dari nilai t_{hitung} , dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,568328, sementara nilai t_{tabel} sebesar 2,00665. Dengan demikian maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,568328 > 2,00665$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima sehingga disimpulkan variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2) Kinerja Lingkungan (X_2)

Diketahui bahwa nilai koefisien kinerja lingkungan (X_2) bernilai positif sebesar 0.13327273 yang mengindikasikan bahwa variabel X_1 tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Y. Artinya, apabila kinerja lingkungan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Jika dilihat dari nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,6778 ($> 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak sehingga disimpulkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa berat variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dapat dilihat dari *Adjusted R-Squared* sebab variabel dalam penelitian ini lebih dari satu. Nilai *Adjusted R-Squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Tabel 15 Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Nama	Hasil	Keterangan
<i>Adjusted R-square</i>	0.562405	Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 56,2%

Sumber: *Output Eviews 12* diolah, 2023

Diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,562405 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas secara simultan atau secara bersamaan sebesar 56,2% sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *green accounting*, diketahui nilai koefisien 2,360772, serta nilai signifikan (sig) sebesar 0,0139 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi *green accounting* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin meningkat profitabilitas. Hal tersebut karena jika sebuah perusahaan telah melaksanakan *green accounting* dapat memberikan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atas produk-produk yang diperoleh maka dapat menaikkan pemasaran yang alhasil akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Serta jika suatu perusahaan semakin baik dalam menerapkan *green accounting* maka akan meningkatkan kepercayaan warga sekitar tambang, karena perhatian perusahaan tentang lingkungan dapat membuat pemodal untuk masa depan perusahaan tersebut agar masyarakat dapat menerima dukungan baik dari masyarakat serta investor sehingga dapat memudahkan perusahaan agar mendapatkan dana untuk memaksimalkan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada Rosyidah Sari dan Endah Tri Wahyuningtyas tahun 2020 menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini karena investor menerima baik dari adanya tindakan *green accounting* sehingga profitabilitas mengalami kenaikan, dan juga masyarakat lebih tertarik membeli dan memakai jasa perusahaan sebagai wujud apresiasi atas usaha dalam menjaga lingkungan sekitar. (Sari dan Wahyuningtyas, 2020)

b. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *green accounting*, diketahui nilai koefisien 0,133272701723, serta nilai signifikan (sig) sebesar sebesar 0,6778 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Hal tersebut karena pada data statistik deskriptif bahwa rata-rata kinerja lingkungan dalam penelitian ini yang diukur menggunakan PROPER mendapatkan peringkat biru atau jika dijadikan angka bernilai 3, yang artinya angka yang cukup baik dalam melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang memenuhi syarat oleh undang-undang. Namun, dari tingkat PROPER yang cukup baik itu belum bisa meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan, karena peringkat biru belum bisa memperbaiki *image* perusahaan dimata *stakeholder*

atau masyarakat. Hal ini karena peringkat biru hanya melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan konsumen atau investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang sangat berwarna emas yang bernilai 5 dan baik berwarna hijau yang bernilai 4. Yang artinya peringkat emas dan hijau melakukan upaya lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan. Maka itu kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER pada penelitian ini belum mampu menarik para investor untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini Asjuwita dan Henri Agusin tahun 2020 menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan meskipun perusahaan mendapatkan rata-rata PROPER biru. Namun hasil kinerja lingkungan belum bisa meningkatkan profitabilitas karena hasil penelitian informasi yang telah dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. (Asjuwita dan Agustin, 2020)

c. Pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000001, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebesar 56,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Maka dapat disimpulkan dari hasil yang telah didapat H_3 yang menyatakan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut karena *green accounting* adalah suatu bentuk akuntansi lingkungan yang dapat menggabungkan manfaat dan biaya lingkungan untuk menjelaskan keputusan ekonomi. Akuntansi lingkungan perusahaan dilaksanakan karena adanya dampak dari lingkungan didalam aktivitas bisnisnya. Sedangkan Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang dihadapi akibat aktivitas operasional perusahaan. Kinerja ini berhubungan dengan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan bertujuan agar melestarikan lingkungan alam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maulana tahun 2020 yang menyatakan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang simultan terhadap profitabilitas, yang membuktikan bahwa secara garis besar dengan meningkatkan perhatian terhadap isu lingkungan akan mempengaruhi profitabilitas. (Maulana, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dilihat dari hasil uji ketepatan R^2 bahwa model estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,562405. Artinya, nilai R^2 yang didapatkan mewakili koefisien determinasi. Hal ini bermakna bahwa 56,2% dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini. Sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini; (2) Dilihat dari hasil uji F variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan mempengaruhi variabel profitabilitas; (3) Dilihat dari hasil uji t bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja lingkungan yang semula hanya mendapatkan PROPER biru agar bisa mendapatkan PROPER emas atau hijau supaya bisa meningkatkan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan,
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar memperluas objek penelitian, sehingga dapat melihat bagaimana *green accounting* dan kinerja lingkungan pada perusahaan sektor lainnya dan tidak hanya berfokus pada perusahaan pertambangan saja. Serta melihat faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sebab dalam penelitian ini kemampuan variabel dependen sebesar 56,2% sedangkan sisanya sebesar 43,8% yang dapat mempengaruhi profitabilitas

perusahaan dalam variabel lain di luar penelitian ini seperti kebijakan *carbon tax*, rasio keuangan, ukuran perusahaan, *tobin's ratio*, dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algetzsalahamu, 2012. Kandungan Berat Timbal (Pb) Pada Air dan Sedimen Sungai Pangkajene Di Sekitar Pabrik Semen Tonasa Sulawesi Selatan. Hasanuddin, Makasar.
- Alifedrin, G.R., Firmansyah, E.A., 2023. Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran Fdr, Lad, Lta, Npf, Dan Car. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, Bandung.
- Almunawwaroh, M., Deswanto, V., Karlina, E., Deliyana Firmialy, S., Latifah Nurfauziah, F., 2022. Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan. Cv. Media Sans Indonesia, Bandung.
- Annas Lalo, Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021. Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. KOMPAK 14, 198.
- Arintowati, D., 2022. Investigasi Akuntabilitas Akuntansi Dalam Perilaku Berbudaya. Penerbit Peneleh, Malang.
- Asjuwita, M., Agustin, H., 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 2, 7.
- Fauzani, 2021. Screening Saham Syariah dan Implementasinya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Daftar Efek Syariah. Penerbit A-Empat, Serang.
- Febrina, W., Fitra, Suarlin, J., Indrawan, S., Bahri, 2023. Green Industry Management. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Batam.
- Hery, 2021. Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Khasanah, U., Aisyah, S., Rismayani, G., Latif, A., Ridhawati, R., Zawitri, S., Yudianto, I., Hanani, T., Seto, A.A., Sohilauw, M.I., 2023. Analisis Laporan Keuangan. Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Selatan.
- Martusa, R., Joni, Se Tin, 2023. Tata Kelola Perusahaan: Sebuah Perspektif Sustainability. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Maulana, A., 2020. Pengaruh Green Accounting an Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertmbangan dan Sektor Industri Barang Konumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Nugraha, D.B., Diaz, M., Fatmawati, F.U., Januarsi, Y., Wardhani, F.A.K., Kasingku, F.J., Rizal, I., Said, D., Kurniasih, N., Suwarni, W.O., Hanita, F., Rahmiyanti, S., 2023. Konsep Dasar Dan Praktik Akuntansi. Get Press Indonesia, Padang.
- Pahlevi, C., Anwar, V., 2022. Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital Dan Struktur Modal. Pascal Books, Tangerang.
- Parmawati, R., 2019. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Peribadi, Arsyad, M., Samsul, Mahhini, L.O., Patta, I., Harnia, S., 2022. Potensi dan Problematika Wilayah Perdesaan: Menyoal Keberadaan Desa-Desa Tertinggal. CV. Adanu Abimata, Jawa Barat.
- Rahmawati, 2022. Apa Saja Variabel Penelitian dalam Bidang Marketing ??? (Panduan bagi Peneliti Pemula). Universitas Mulawarman, Yogyakarta.
- Riyanto, S., Hatmawan, A.A., 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Deepublish.
- Rohmatul Ajija, S., 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Selemba Empat, Jakarta.
- Rukajat, A., 2018. Pendekatan Penelitian Kuanitatif (Quantitative Research Approach). Deepublih, Yogyakarta.
- Rusmewanhi, Jayanti, S.E., 2022. Corporate Social Responsibility Berbasis Kesejahteraan Masyarakat. PT Inovasi Pratama Internasional, Tebing Tinggi.
- Rustiarini, N.W., Bhegawati, D.A.S., Mendra, N.P.Y., 2023. Modal Intelektual dan Kinerja Keberlanjutan IKM. Deepublish, Yogyakarta.

- Sari, N.R., Wahyuningtyas, E.T., 2020. Studi Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas 1 (1), 4.
- Siregar, E.I., 2021. Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi. NEM, Jakarta.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta, Bandung.
- Sukatin, Pahmi, Firmansyah, Suciati, F.N., Defrian, A., 2022. Manajemen dan Evaluasi Kerja. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Sulistiawati, E., Dirgantari, N., 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRAK 6, 865.
- Umar, H., 2013. Metode Peneliian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Rajawali Pers, Jakarta.
- UMM, T.P.P.A., 2021. Book Chapter Dimensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. UMMPress, Malang.
- Utomo, M.N., 2019. Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan. Jakad Media Publishing, Surabaya.
- Wijaya, S., Santi, F.D.A., 2021. Corporate Sosial Responsibility Dalam Pajak Penghasilan. CV. Adanu Abimata, Jawa Barat.
- www.menlhk.go.id
- Yola Devita, E., 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debt To Equity Ratio (DER) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011,2012, dan 2013) 2, 5.
- Zuhirsyan, M., Marpaung, M., Fatiraa, M., Witi, A., Wathan, H.W., Supaino, Kholil, A., Bangun, A., Irza, M., Sitompul, A., Fadillah, D., Khairani, Razali, T., Hidayat, R., 2022. Revitalisasi Perbankan Syariah Menyongsong Industri 4.0. Merdeka Kreasi Group, Medan.